



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

B2

Guci Kesenengan Simbah

Guci Kesayangan Nenek



Penulis : Rieke Devinthya
Ilustrator: Pakkuma

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Guci Kesenengan Simbah
Guci Kesayangan Nenek

Penulis
Rieke Devinthya

Penerjemah
Rieke Devinthya

Penelaah
Siti Masrifatul Fitriyah
Kukuh Setya Wibowo

Penanggung Jawab
Puji Retno Hardiningtyas

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Pakkuma

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2024

E-ISBN : 978-634-00-1143-2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

Halo, Anak-anak Indonesia Hebat!

Semoga kalian senantiasa memperoleh limpahan rahmat, taufik, dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, Ibu bersama Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menghadirkan karya istimewa berupa buku cerita anak dwibahasa bergambar bertema STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Melalui 113 buku cerita yang ditulis dalam bahasa Jawa, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Madura, kalian dapat belajar STEAM secara menyenangkan.

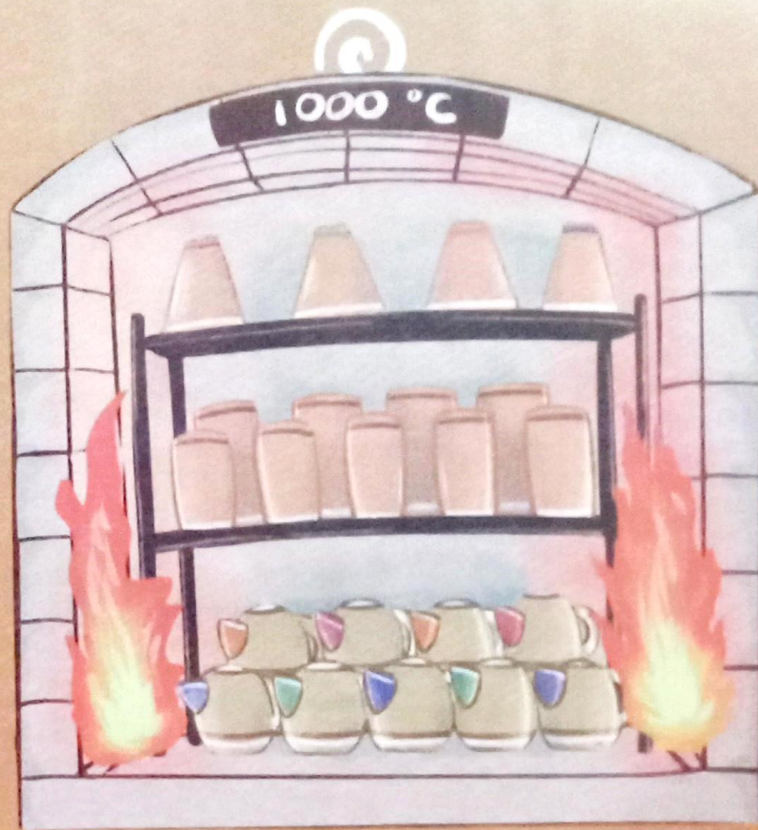
Keseruan kisah para tokoh dalam buku-buku tersebut dapat dinikmati dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bentuk komitmen Ibu dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus mengembangkan literasi anak. Dengan membaca, kalian dapat bertualang melalui kisah-kisah seru sambil mempelajari nilai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kreativitas yang berakar pada kearifan lokal.

Kalian juga dapat berlatih mengamati, bertanya, menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengekspresikan diri melalui seni serta imajinasi sehingga mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan identitas lokal. Tidak perlu khawatir merasa bosan karena ilustrasi yang disajikan akan membantu kalian menguatkan kemampuan literasi, membangun karakter, dan memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan modern dalam nuansa lokal.

Bukalah jendela untuk menapak jalan menuju dunia melalui membaca. Tetap cintai Bahasa Indonesia dan lestarikan bahasa daerah dengan membaca buku-buku kami, ya.

Surabaya, November 2025
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur,

Puji Retno Hardiningtyas



DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Guci Kesenengan Simbah

Guci Kesayangan Nenek 1

Biodata Penulis..... 20

Biodata Ilustrator 20

Bagas kaget.

Bagas terkejut.

Guci sing dicekel ceblok lan pecah.

Guci yang dipegang jatuh dan pecah.

Gawat, guci kuwi disenengi Simbah.

Gawat, itu guci kesayangan Nenek.





Bagas nginceng ana ing njaba.
Bagas mengintip ke luar.

Simbah isih rembugan karo Bapak.

Nenek masih mengobrol dengan Ayah.

Slamet, mesthine Simbah ora mireng.

Aman! Sepertinya Nenek tidak mendengar.



Bagas nggoleki lem ing slorokan meja.
Bagas mencari lem di laci.



Dheweke njajal nemplekake beling sing
pecah kuwi.

Ia mencoba menempelkan pecahan guci.

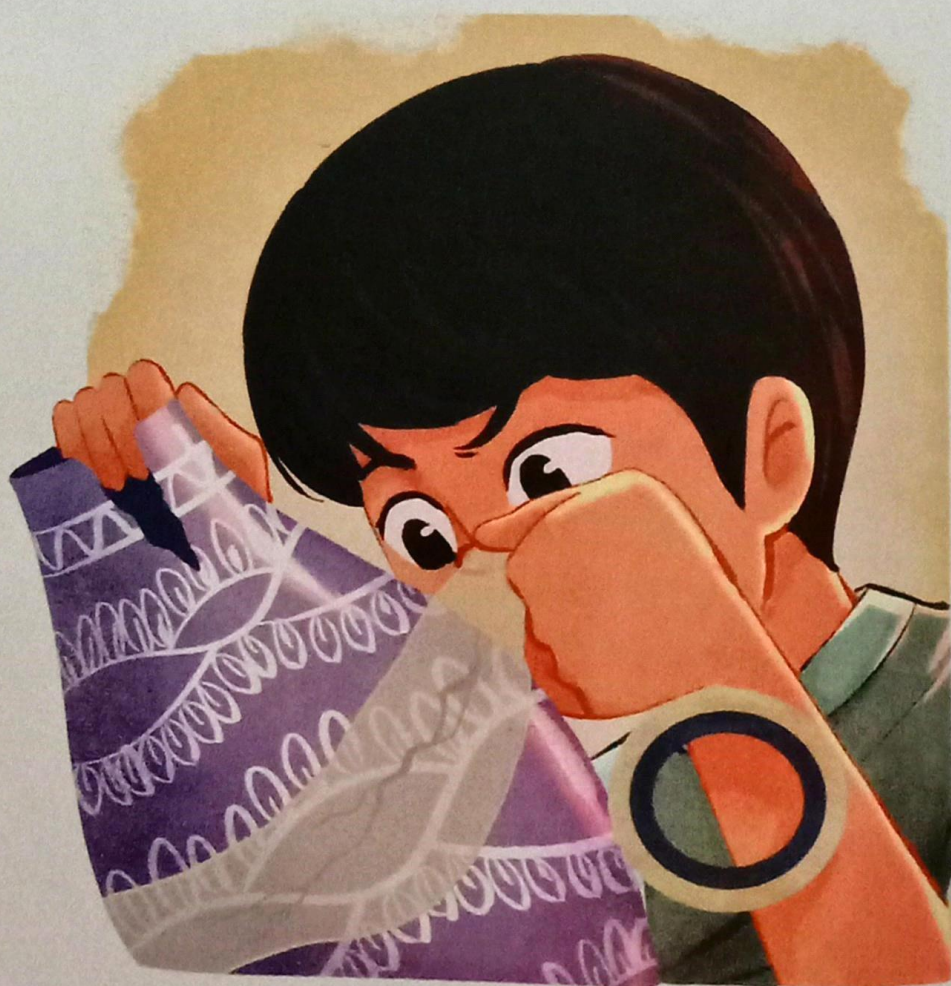
Tibake, angel tenan.

Oh, susah sekali.



Bagas nggoleki isolasi.

Bagas mencari isolasi.



Dheweke njajal
nemplekake maneh
karo ati-ati.

Bagas menempelkan
pecahan guci
dengan hati-hati.



Hmm, asile rada apik.
Hmm, hasilnya lumayan juga.

Atine Bagas rada lega.
Bagas sedikit lega.



Simbah namatake guci kesenengan.

Nenek mengamati guci kesayangan beliau.

Simbah gumun, guci kuwi ora kaya biasane.

Nenek heran, karena guci itu tak tampak seperti biasanya.





Bagas nyawang
Simbah karo wedi.

Bagas melihat Nenek
dengan rasa takut.

Dheweke wedi Simbah bakal ngerti.
Ia kuatir Nenek akan mengetahuinya.



Bagas ngaku karo Simbah.

Bagas mengaku pada Nenek.

Dheweke ora sengaja mecahne guci.

Ia tak sengaja memecahkan guci.



Bagas nyuwun pangapura.

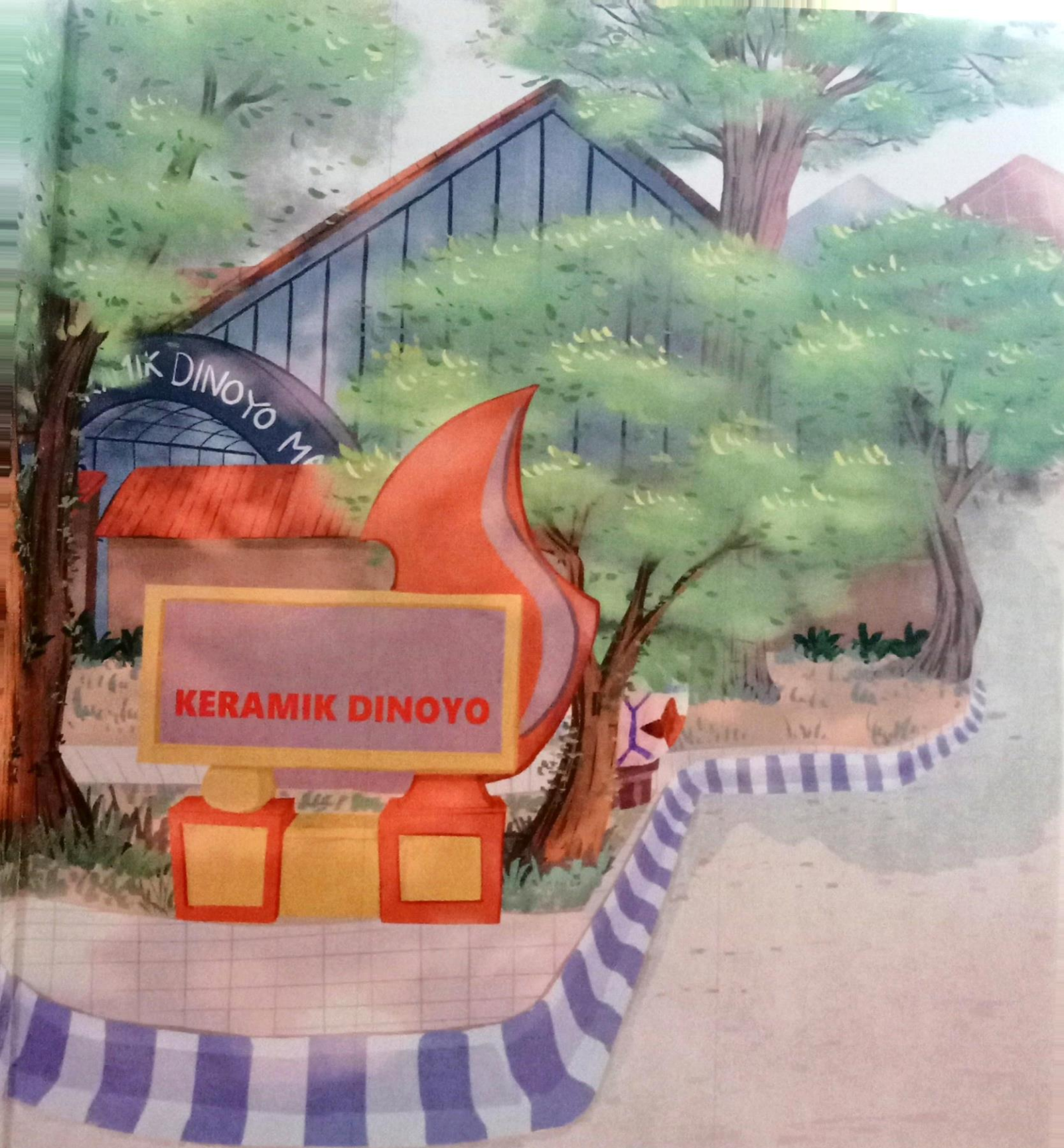
Bagas meminta maaf.

Simbah bakal muring apa ora?

Apakah Nenek akan marah?

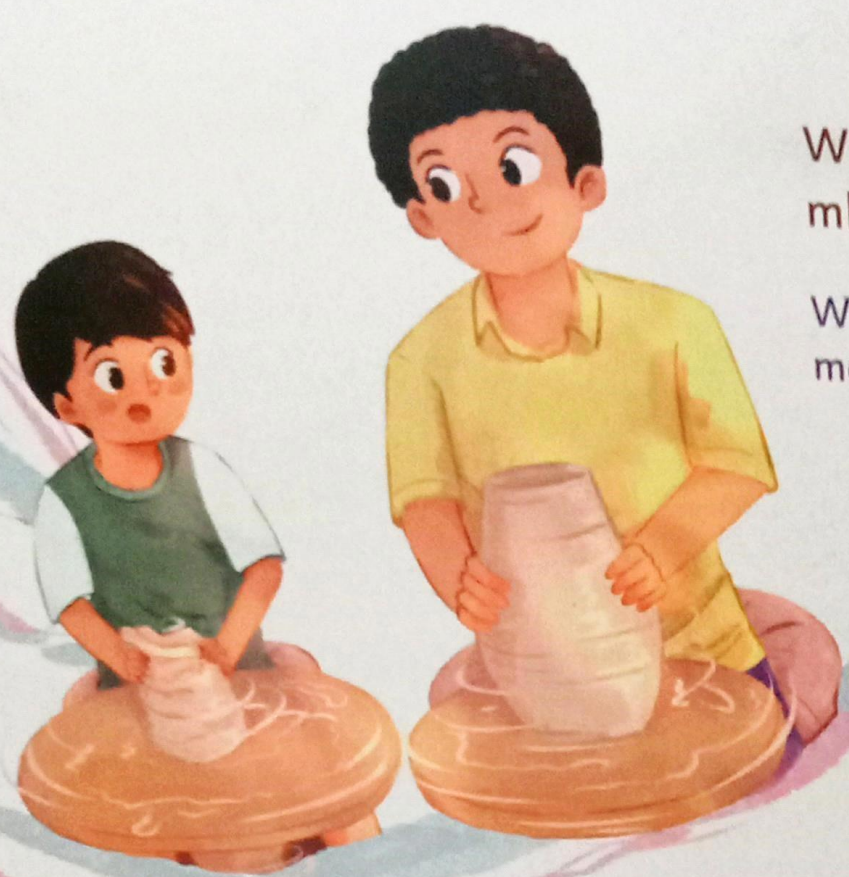






Syukur, Simbah ora duka.
Syukurlah, Nenek tidak marah.
Simbah malah ngajak Bagas mlaku-mlaku.
Nenek justru mengajak Bagas jalan-jalan.

Oh, tibake Simbah ngutus Bagas ajar gawe guci keramik.
Oh, ternyata Nenek mengajak Bagas belajar membuat guci keramik.



Wah, adonane
mleyot.

The illustration shows two young boys sitting on the floor, each with a pottery wheel in front of them. The boy on the right, wearing a yellow shirt, is shaping a piece of clay on his wheel. The boy on the left, wearing a green vest over a light blue shirt, is also working on a piece of clay. The background features stylized, swirling lines in shades of blue and pink.

Wah, adonannya
meleyot.



Nah, iki wis
ana wujud.

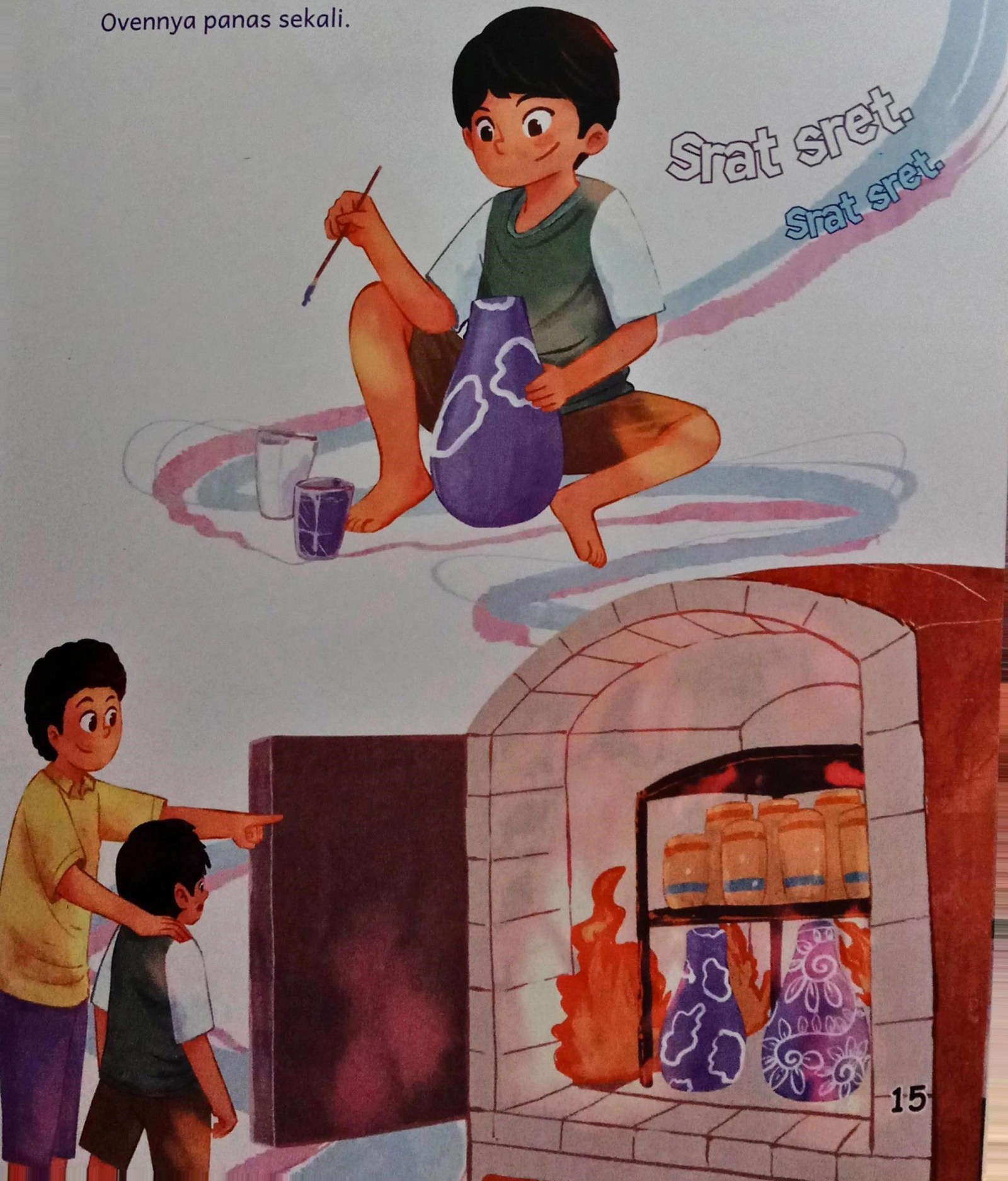
The illustration shows the same two boys from the previous scene. They are now refining their pottery. The boy in the yellow shirt is using a tool to shape a tall, narrow vase on his wheel. The boy in the green vest is also working on a piece of pottery. The background continues with the stylized swirling lines.

Nah, ini sudah
berbentuk.

Pancen ora gampang, nanging Bagas seneng banget.
Memang tidak mudah, tetapi Bagas senang sekali.

Bagas bungah ngelir gucine.
Bagas mewarnai guci dengan gembira.
Panggangane panas tenan.
Ovennya panas sekali.

Srat sret.
Srat sret.



Wah, Bagus kaleksanan gawe guci sing kapisan.
Wah, Bagus berhasil membuat guci keramik pertamanya.



Bagas menehi guci kuwi dhateng Simbah.
Bagas memberikan guci itu kepada Nenek.



Saiki, Simbah duwe guci anyar.
Sekarang, Nenek punya guci baru.
Guci sing digawe putune dhewe.
Guci itu buatan cucunya sendiri.



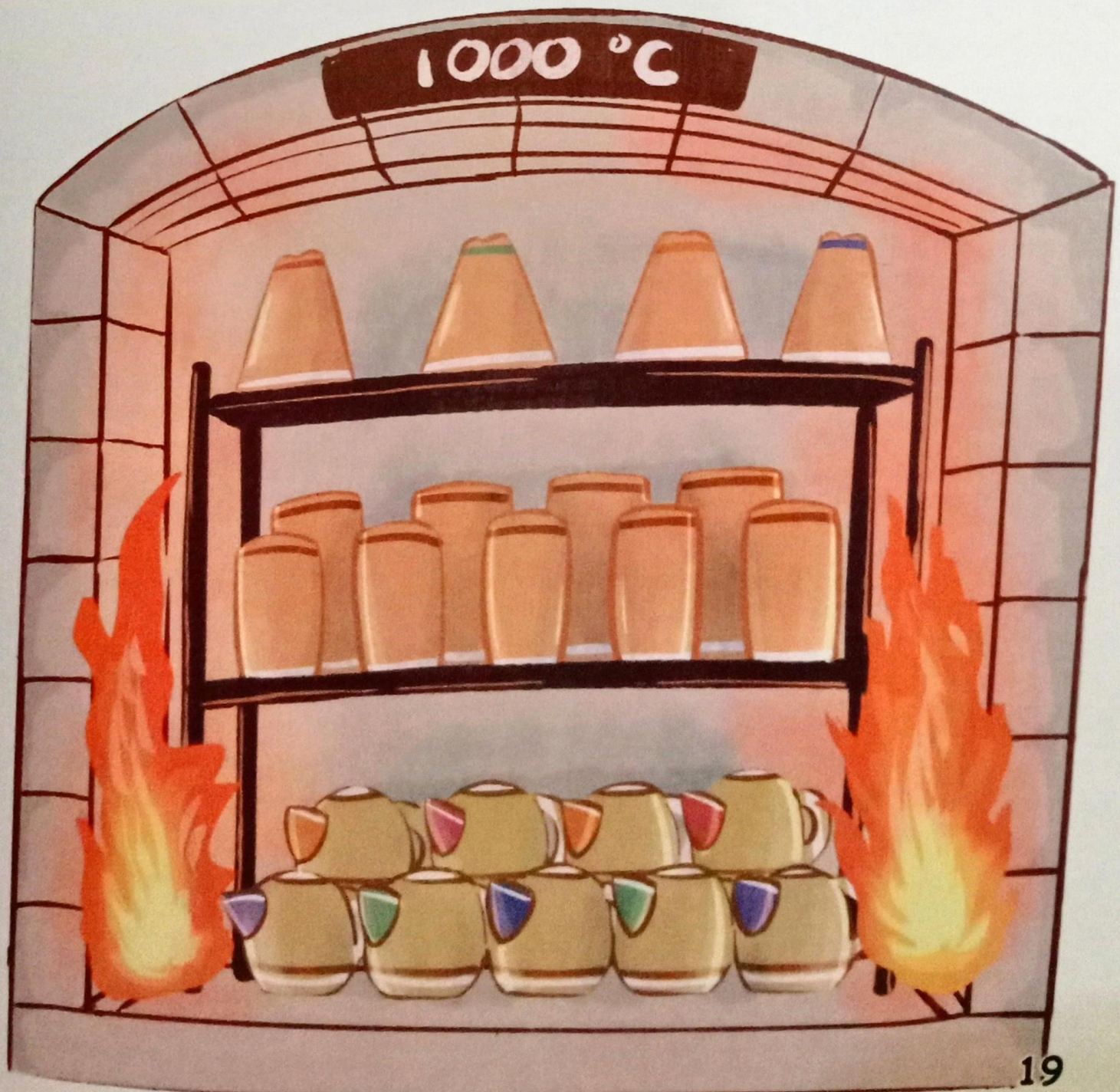
Fakta unik :

Keramik kudu dipanaske ing suhu 700-1000 derajat Celsius.

Keramik dibuat dengan melalui proses pembakaran bersuhu 700 - 1000 derajat celcius.

Kira-kira ping 5-6 luwih panas tinimbang suhu kanggo manggang roti.

Kira-kira 5--6 kali lebih panas daripada suhu yang dibutuhkan untuk memanggang roti.



BIONARASI



PENULIS

Rieke Devinthya adalah ibu rumah tangga dengan tiga anak yang tinggal di Malang. Dia berlatar belakang pendidikan teknik arsitektur dan magister manajemen teknologi. Buku "Guci Kesenengan Simbah" adalah buku dwibahasanya yang kedua di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Sebelumnya, pada tahun 2023, naskahnya juga terpilih dalam seleksi yang sama. Dua karyanya, buku bergambar dan novel anak, lolos dalam seleksi bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional tahun 2024. Rieke bisa dihubungi melalui akun Facebook: Rieke Devinthya dan Instagram @rieke Devinthya.



ILUSTRATOR

Pakkuma atau Sulton Salim, seorang lulusan fakultas teknik dari salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang dan pernah berprofesi sebagai Telecommunication Engineer Consultant di berbagai perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 2022, berbekal hobinya menggambar sejak kecil, laki-laki kelahiran Jakarta ini mulai memberanikan dirinya menjejak dunia ilustrasi dan kemudian memilih sebagai seorang ilustrator buku anak. Hingga saat ini, ia telah mengilustrasikan beberapa buku anak dari penerbit dan juga buku keluaran pemerintah. Ia berharap sebagai ilustrator dapat memberikan karya terbaiknya untuk mengihasi buku-buku anak menjadi lebih menarik bagi anak-anak di seluruh dunia. Ia bisa dikontak melalui akun instagramnya @sulton_sa atau melalui email sulton.salim@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Guci Kesenengan Simbah

Guci Kesayangan Nenek

Bagas tidak sengaja menjatuhkan guci Nenek. Guci itu pecah. Bagas takut Nenek marah. Dia melakukan berbagai cara agar tidak ketahuan. Apa, ya, yang Bagas lakukan? Berhasilkah dia menyembunyikannya dari Nenek? Yuk, baca cerita ini, dan temukan akhir kisah Bagas.

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH



ISBN 978-624-00-1143-2 (PBF)



9

786340

011432